

## **Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua**

**Armanda Yudistira Sulo<sup>1</sup>, Sebestina Siman<sup>1</sup>, Hendricus Lembang<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Musamus  
Merauke

Indonesia e-mail: [mandaranda209@gmail.com](mailto:mandaranda209@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan yaitu mengetahui sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 2012-2021. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari statistik Provinsi terbitan badan pusat statistik Provinsi Papua. Data diolah menggunakan perangkat SPSS versi 25. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis Typologi Klassen diperoleh di kuadran I yaitu sektor cepat dan tumbuh, sedangkan perekonomian tertinggal berada di kuadran IV. Selain itu produksi sektor pertanian sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil perhitungan melalui analisis regresi sederhana diperoleh nilai R square sebesar 0,983 berarti 98,3 persen pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua di pengaruh oleh sektor pertanian dan sisanya yakni 1,7 persen yang diterangkan pada variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya melalui uji T diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga hipotesis diterima.*

**Kata Kunci :** Sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether the agricultural sector significantly affects economic growth in Papua Province. This research is limited by analyzing annual quantitative secondary data in the period between 2012-2021. The data is processed again according to the needs of the model used. The data source comes from provincial statistics published by the Central Statistics Agency for Papua Province. Data is processed using SPSS version 25. The results of the study using the Klassen Typology analysis were obtained in quadrant I, namely the fast and growing sector, while the lagging economy was in quadrant IV. In addition, the production of the agricultural sector has a significant effect on economic growth with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . The results of calculations through simple regression analysis obtained an R square value of 0.983, meaning that 98.3 percent of economic growth in Papua Province is influenced by the agricultural sector, and the remaining 1.7 percent is explained in other variables not examined. Furthermore, the T test obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$ ; thus, there is a significant influence of the agricultural sector on economic growth, so the hypothesis is accepted*

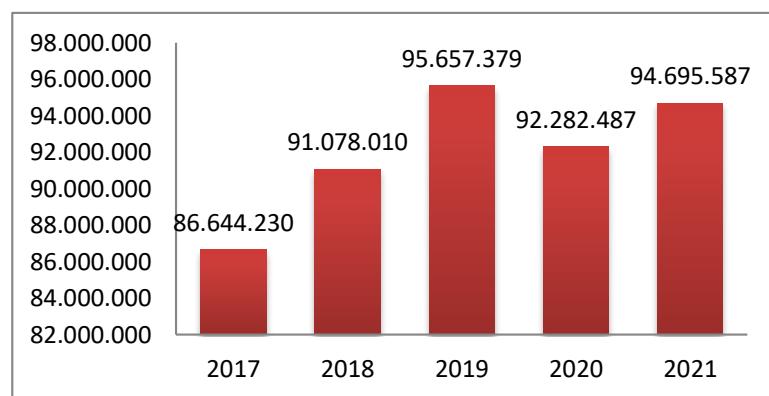
**Keywords:** Agricultural Sector and Economic Growth

✉ Alamat korespondensi: Ekonomi  
Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Musamus  
Jl.Kamizaun, Mopah Lama, Merauke  
99600 Indonesia  
Email: <sup>1)</sup> [mandaarmando209@gmail.com](mailto:mandaarmando209@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang penting yang dialami berbagai dunia semenjak kebelakangan ini, tentu dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata dibandingkan dengan periode kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tentunya diwujukkan dari berbagai kenaikan pendapatan nasional. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan aspek yang begitu sangat penting dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Di mana PDRB bagian dari jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah, baik dari sisi sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor industri, sektor perdagangan dan masih banyak lagi sektor lainnya yang merupakan penambahan perekonomian suatu wilayah. Di bawah ini grafik Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan Provinsi Papua sebagai berikut:

**Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Harga Konstan Provinsi Papua Tahun 2017-2021**



Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Nilai Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan Harga Konstan di Provinsi Papua pada tahun 2017 sebesar rp. 86.644.230 juta rupiah dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17 persen, sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 91.078.010 juta rupiah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,12 persen. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 95.657.379 juta rupiah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03 persen, sedangkan tahun 2020

mengalami penurunan sebesar Rp. 92.282.487 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -3,51 persen pada tahun 2020 sebagian wilayah mengalami dampak yang sama dirasakan oleh wilayah Provinsi Papua yang disebabkan oleh Virus Covid19. Pada tahun 2021 dengan PDRB mengalami peningkatan sebesar 94.695.587 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,49 persen dengan kerja keras pemerintah sehingga dapat mengatasi terjadi fluktuatif ditahun 2021 yang membuka peluang sebesar-besarnya kepada masyarakat guna menjalankan aktivitas melalui usaha-usaha yang ada demi kelancaran dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Provinsi Papua.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi penting atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan, karena jumlah penduduk terus bertambah setiap tahun sehingga kebutuhan konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan pertahun. Pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan jumlah pekerja yang cepat serta merata (Machmud, 2016). Selanjutnya pengertian Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011) adalah “Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah”.

### **Sektor Pertanian**

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menitipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia (Damanik, 2014). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terkhususnya dalam menyumbangkan terhadap PDB, penyediaan lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati dimana setiap manusia melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan berupa bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energy, serta untuk mengelola lingkungan hidup. (Menurut Banowati dkk, 2013), pengertian pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baju industri, sumber energy serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati, yang termasuk dalam pertanian bisa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data yang dapat mengumpulkan beberapa data yang diperoleh dari dokumen seperti laporan tahunan, dokumen yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori dan lain-lainnya yang masih berhubungan dengan masalah penelitian, sehingga dalam penelitian ini data yang didapatkan resmi ditertibkan ataupun publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah suatu pengumpulan data dan informasi yang sangat relevan dari berbagai sumber-sumber yang bisa didapatkan untuk mengumpulkan data seperti buku, majalah, artikel, jurnal, skripsi, serta tulisan-tulisan yang dianggap dapat memberikan informasi dari penelitian ini.

**Populasi dan Sampel**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan seluruh data dari sektor pertanian (variabel independen), dan data pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) yang salah satu termasuk dalam Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasinya, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan 10 sampel yaitu dari tahun 2012-2021.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan adalah serangkaian kegiatan yang dapat mengolah data dalam sekumpulan hasil penelitian yang kemudian dapat dibentuk menjadi seperangkat hasil. Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua digunakanlah persamaan regresi, yakni :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel dependen)

X = Sektor Pertanian (Variabel independen)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Dalam pengujian untuk menentukan tingkat signifikansi koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk itu dipakailah metode pengujian statistik antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan atau diperoleh dapat berkontribusi normal atau tidak normal. Uji yang dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pada proposi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain (Sudjana, 2005). Uji normalitas yang akan digunakan yaitu *One Sample Komolgorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan lain, jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka

model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedasitas (Ghozali, 2016). keputusan ada ataupun tidaknya heteroskedasitas diketahui dengan melihat signifikansi terhadap kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedasitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka mengalami heteroskedasitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Henke dkk dalam Kuncuro, M (2007) dijelaskan bahwa autokorelasi adalah hubungan yang muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Masalah autokorelasi biasa ditemukan jika menggunakan data *time series*. Adapun kriteria pengujinya adalah sebagai berikut :

1. Mencari nilai  $dl$  dan  $du$  dari t-tabel berdasarkan jumlah sampel penelitian.
2. Nilai terdapat pada DW dibawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif.
3. Nilai terdapat pada DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi
4. Nilai terdapat pada DW diatas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 5.

### • Uji T

Menurut Ghozali dalam Sujarwени (2015), uji t menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probalitasnya signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut:

1. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### • Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015) mengatakan bahwa tujuan dari uji ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar juga proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil analisis asumsi normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui persamaan regresi ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize dResidual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05589875
Most Differences	Extreme Absolute	.147
	Positive	.115
	Negative	-.147

Test Statistic	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan memakai model uji *Kolmogorov-Shapiro* menerangkan bahwa nilai hasil uji sebesar 0,200 yang berarti pada penelitian ini data yang dipakai telah terdistribusi dengan normal lantaran nilai residualnya lebih besar dari nilai signifikansinya 0,05 atau  $0,200 > 0,05$  sehingga model regresi dapat dipakai guna pengujian hipotesis

b. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini tampilan uji glejser dari model regresi yang disajikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Sektor Pertanian (X) adalah 0,679. Variabel sektor pertanian nilai signifikansinya di atas 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser yakni pada model regresi gejala heteroskedastisitas tidak terjadi atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Berikut ini tampilan uji Durbin Watson (DW) yang disajikan sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.983	.981	2.1806	1.651

a. Predictors: (Constant), Sektor Pertanian  
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
 i  
 Pada tabel di atas  
 a. Dependent Variable: Abs\_RES

menunjukkan bahwa dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,651, dengan nilai dL sebesar 0,8791 dan nilai dU sebesar 1.3197. Dengan demikian nilai DW lebih besar dari batas atas (dU), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi.

## B. Uji Analisis Tipologi Klassen

Sektor cepat maju dan cepat berkembang (Kuadran I)	Sektor maju tapi tertekan (Kuadran II) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> </ul>
--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>- Konstruksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> </ul>
<p>Sektor cepat berkembang (Kuadran III)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Real Estate</li> <li>- Jasa Pendidikan</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>- Jasa lainnya</li> </ul>	<p>Sektor relatif tertinggal (kuadran IV)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Pengolahan</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> </ul>

Berdasarkan tipologi klassen, sektor PDRB Provinsi Papua dikelompokkan ke dalam empat kuadran. Kuadran satu yaitu sektor-sektor PDRB yang maju dan tumbuh pesat, diantaranya sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib serta sektor kontruksi. Ketiga sektor tersebut memiliki rata-rata kontribusi dan rata-rata pertumbuhan sektor PDRB yang lebih tinggi di Provinsi Papua.

Sektor-sektor yang termasuk ke dalam kuadran II Sektor maju tapi tertekan diantaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang maju namun pertumbuhannya mulai lambat dan cenderung satgnan. Hal ini tentu dikarenakan sektor-sektor tersebut mempunyai rata-rata pertumbuhan yang lambat namun memiliki kontribusi yang baik dan lebih tinggi di Provinsi Papua.

Terdapat lima sektor ekonomi yang digolongkan ke dalam sektor yang potensial atau dapat berkembang dengan pesat Sektor ini termasuk kedalam kuadran III, diantaranya sektor pengadaan listrik dan gas, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial jasa lainnya.

Sedangkan untuk kuadran IV Sektor relatif tertinggal terdapat enam sektor yang termasuk di dalamnya, antara lain sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa perusahaan. Hal ini merupakan sektor yang mengalami relative dan rata-rata kontribusi sektor mengalami relative.

### C. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-1036.656	132.101		.000
	Sektor Pertanian	1.727	.080	.992	21.634

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yakni untuk variabel Sektor Pertanian sebesar 1,727 sedangkan nilai konstannya sebesar -1036,656. Dari nilai yang di peroleh, maka model regresi dapat dimasukkan pada persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = -1036,656 + 1,727X$$

Dari tabel dan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -1036,656. Hal ini berarti apabila variabel Sektor Pertanian tidak mengalami perubahan atau tetap (nilai X) = 0, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua sebesar -1036,656.
- Koefisien regresi variabel Sektor Pertanian (X) sebesar 1,727. Hal ini mengandung arti jika variabel Sektor Pertanian (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua mengalami kenaikan sebesar 1,727.

### D. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji T)

Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.11 yang disusun sebagai berikut: Variabel sektor pertanian (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sektor pertanian (X)  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $t_{tabel} = t (a/2) = (0,05/2) = 0,025$ , derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2 = 10-2 = 8$ . Nilai  $0,025; 8 = 2.30600$  (Dilihat pada distribusi nilai  $t_{tabel}$ ). Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $21.634 > 2.30600$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua secara parsial diterima

#### b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Hasil determinasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 <sup>a</sup>	.983	.981	2.1806	1.651

a. Predictors: (Constant), Sektor Pertanian

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang didapatkan sebesar 0,983. Berdasarkan nilai *adjusted R square* dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai independen secara parsial dapat menerangkan pada variabel dependen dengan nilai *adjusted R square* sebesar 98,3 persen. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua di pengaruhi oleh variabel sektor pertanian dan sisanya yakni 1,7 persen yang diterangkan pada variabel lain yang tidak diteliti. Persentase koefisien determinasi dapat dikatakan sangat kuat karena lebih dari 50 persen. Hal ini tentu dikarekan peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Sederhana

Hasil penelitian ini setelah di analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian ada pengaruh sektor pertanian (X) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua (Y). Hal ini disebabkan di daerah Provinsi Papua memiliki tanah/lahan pertanian yang subur, lahan pertanian yang luas, iklim yang baik, benih yang unggul dan letak geografis yang strategis wilayah pertanian jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerjanya memadai. Barang-barang modal yang semakin bertambah jumlah dan teknologi yang semakin berkembang memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang pesat. Dengan teknologi, modal, dan tenaga kerja yang memadai, petani pun meningkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi pun meningkat.

Adapun hasil regresi diperoleh R sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan korelasi yang sangat kuat serta eratnya pada hubungan antara sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel sektor pertanian diperoleh dari nilai  $R^2$  sebesar 0,983 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut jika dipersentasekan di peroleh sebesar 98,3 persen pertumbuhan ekonomi Provinsi Papua. Hal ini di pengaruhi oleh variabel sektor pertanian dan sisanya yakni 1,7 persen yang jelaskan diterangkan pada variabel lain yang diteliti.

### 2. Analisis Tipologi Klassen

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis klasifikasi sektor *Tipologi Klassen* yang membagi sektor menjadi empat yaitu sektor cepat maju dan tumbuh, sektor maju tapi tertekan tumbuh, sektor potensial atau masih dapat berkembang, dan sektor

relative tertinggal. Penerapan klasifikasi wilayah di Provinsi Papua terdiri dari 17 sektor pada tahun 2012-2021, sektor PDRB Provinsi Papua dikelompokkan ke dalam empat kuadran. Kuadran satu yaitu sektor-sektor PDRB yang maju dan tumbuh pesat. Terdapat empat sektor Provinsi Papua yang masuk pada kuadran satu ini di antaranya adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor kontruksi.

Adapun terdapat dua sektor yang termasuk kedalam kuadran II. Sektor-sektor yang termasuk kedalam kuadran II di antaranya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang maju namun pertumbuhannya mulai lambat dan cenderung stagnan. Hal ini dikarenakan pada sektor pertanian kontribusinya lebih besar daripada sektor-sektor lainnya selama 10 tahun akan tetapi dengan angka laju pertumbuhannya yang sebesar 3,31 persen jauh lebih besar dari sektor-sektor lainnya seperti pada sektor kontruksi dengan laju pertumbuhannya yang mengalami dinamik sebesar 7,68, sektor real estate sebesar 6,78 persen, dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 6,38 pada kuadran I. Tentu hal ini dilihat dari segi geografis setiap daerah yang berbeda-beda adapun daerah lahan bisa dimanfaatkan, akan tetapi nilai kontribusinya lebih baik dan lebih tinggi di Provinsi Papua.

Terdapat lima sektor ekonomi yang digolongkan ke dalam sektor yang potensial atau dapat berkembang dengan pesat. sektor ini termasuk kedalam kuadran III, sektor yang termasuk kedalam kuadran III yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Sedangkan untuk kuadran IV hanya terdapat enam sektor yang termasuk didalamnya. Sektor tersebut ialah sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa perusahaan. hal ini merupakan sektor yang mengalami relative dan rata-rata kontribusi sektor mengalami relative.

### **3. Hubungan antara Regresi Linear Sederhana dan Tipologi Klassen**

Hubungan keterkaitan antara regresi liner sederhana dan tipologi klassen bahwa pada nilai interpretasi hasil regresi linear sederhana sebesar -1036,656, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel sektor pertanian tidak mengalami perubahan atau tetap (nilai  $X = 0$ ) yang artinya, dari sektor pertanian tidak mengalami perubahan ataupun tidak memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi maka pertumbuhan ekonominya negatif. Demikian juga serupa pada kuadran II menunjukkan bahwa hasil tipologi klassen pada sektor pertanian memiliki kontribusi besar maka pada pertumbuhan ekonominya melambat. Dari angka negatif tersebut menunjukkan bahwa pada sektor pertanian tidak berkontribusi atau tidak berubah maka pertumbuhan ekonomi akan negatif. Sehingga dari hasil regresi -1036,656 dan kuadran II dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah atau berbanding lurus.

Dengan adanya hasil tersebut pada regresi nilai negatif menandakan bahwa pada sektor pertanian tidak berkontribusi maka pertumbuhan ekonomi negatif, sebaliknya hasil kuadran II menunjukkan bahwa sektor pertanian kontribusinya besar maka pertumbuhan ekonominya negatif, supaya hasil pada pertumbuhan ekonominya meningkat diharuskan dari sektor pertanian dapat berkontribusi karena seandainya tidak dapat berkontribusi maka pertumbuhan ekonominya negatif.

Sektor pertanian menjadi prioritas jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, karena sektor-sektor lainnya sebagai pembanding dimana sektor-sektor lainnya memiliki kontribusi yang kecil sedangkan sektor pertanian kontribusinya besar. Jika sektor pertanian kontribusinya besar maka dimunculkan sektor-sektor lainnya yang kontribusinya kecil dimana bisa dilihat dari perbandingannya yang menggambarkan kontribusinya kecil yang artinya tidak sebanding dengan sektor pertanian. Sektor pertanian ini jika ditingkatkan memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh sektor pertanian tetapi dipengaruhi oleh beberapa sektor yang terdapat pada tipologi klassen yang terbagi dalam empat kuadran. Salah satu yang menonjol adalah sektor kontruksi yang berada di kuadran I. Contoh sektor ini berupa pembangunan infrasuktur khususnya jalan yang dibangun untuk mempermudah arus barang/jasa dan khususnya lagi antar hasil tani dari sentral pertanian ke kota atau hasil industri dari kota ke desa, serta bagi pelayanan dan kesejahteraan masyarakat. Sektor kontruksi sedang digalakkan karena merupakan program dari pemerintah pusat khususnya bagi masyarakat provinsi Papua. Sektor-sektor semuanya berperan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi dengan kapasitas yang berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis pada permasalahan yang diangkat, kesimpulannya adalah:

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji T) diketahui nilai signifikansi untuk variabel (X) yaitu sektor pertanian sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian pada variabel sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi sederhana, hasil pada Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Hipotesis.
2. Koefisien Determinasi pada variabel independen sektor pertanian (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,983 berarti 98,3 persen pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua di pengaruh oleh sektor pertanian dan sisanya yakni 1,7 persen yang diterangkan pada variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini menunjukkan sektor pertanian memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi, karena dengan bertambahnya jumlah produksi pada sektor pertanian dapat meningkatkan pendapatan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sektor Pertanian dapat menjadikan tolak ukur bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa yang akan mendatang karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga juga membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Seiring itu juga dengan meningkatnya pendapatan, pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat.

3. Hasil analisis *Typologi Klassen* dari 17 sektor di Provinsi Papua pada tahun 2012-2021 diperoleh pengklasifikasian dalam 4 kuadran yang terbagi atas yaitu kuadran I: sektor maju, kuadran II: sektor maju tapi tertekan, kuadran III: sektor potensial, dan kuadran IV: sektor relatif tertinggal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, perikanan terdapat pada kuadran II dengan ketentuan sektor maju tapi tertekan tumbuh yang cepat dan tumbuh, yang dalam artian sektor ini dipengaruhi oleh laju pertumbuhan yang meningkat pada kuadran I dengan memiliki angka dinamis jauh lebih daripada sektor pertanian. Kemudian diikuti oleh kuadran lainnya yang terdapat pada kuadran pada analisis tipologi klassen.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua perlu adanya dorongan atau upaya yang harus dilakukan pemerintah daerah diantaranya pemerintah terus meningkatkan jumlah investasi, memperbanyak dan memperluas lapangan kerja agar masyarakat menengah ke bawah memperoleh lapangan kerja sehingga dapat terdistribusi dengan merata. Pemerintah dapat memprioritaskan sektor pertanian, karena disatu sisi dapat berpotensi untuk dikembangkan di daerah Provinsi Papua.
2. Diharapkan dalam setiap kebijakan yang diambil pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi disetiap daerah yang tetap dengan memperhatikan faktor keseimbangan dan pemerataan pembangunan di beberapa sektor perekonomian termasuk pada sektor pertanian guna meningkatnya suatu kesejahteraan.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel yang baru dengan jangka waktu (tahun) yang lebih panjang sehingga hasil dalam penelitiannya menjadi lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Anggraini, Saputri. 2019. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- [2]. Arman Joni Damanik. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Universitas Negeri Semarang Indonesia.

- [3]. Ayu Niara., & Andria Zulfa. Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian dan Industri Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02(01), 28-36.
- [4]. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2017-2021. Produk Domestik Regional Bruto. Provinsi Papua
- [5]. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2017-2021. Provinsi Papua Dalam Angka
- [6]. Dewiyanti, Resky. 2019. Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
- [7]. Fadhlhan Zuhdi. 2021. Peranan sektor pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1), 274-285.
- [8]. Fadhlhan Zuhdi. 2021. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(1), 274-285.
- [9]. Ghazali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [10]. Lembang, Hendricus, Semuel Batlajery, 2021. Dampak Sektor Pertanian, Perikanan dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* Vol 12, No. 1 April 2021,
- [11]. Retno Febriyastuti Widyawati. 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia*, 13(1), 14-27.
- [12]. Subandi. 2016. Ekonomi Pembangunan. Alfabeta: Bandung
- [13]. Sudjana. 2015. Metode statistik. Cetakan I. Bandung: PT. tarsito.
- [14]. Sugiono, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Rajawali Pers:Jakarta.
- [15]. Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Afabeta: Bandung